

Survei Penerapan Literasi Visual Sepakbola Terhadap Siswa SMP Negeri 20 Merangin

Arga Alpin Azka¹, Palmizal A², Adhe Saputra³

Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Jambi. Indonesia ¹²³

Correspondence author : argaalpinazka12@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran Penerapan Literasi Visual Sepakbola Terhadap Siswa SMP Negeri 20 Merangin. Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 20 Merangin kelas VIII berjumlah 20 siswa dan kelas IX berjumlah 29 siswa dengan total jumlah sampel 49 siswa. Berdasarkan hasil analisis data Indikator Pandangan Kritis termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 83%. Pada Indikator Diskriminasi Visual termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 83%. Pada Indikator Konstruksi Makna termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 85%, pada indikator penalaran visual termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 85%, pada indikator berpikir visual termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 85%. Penerapan literasi visual sepakbola terhadap siswa SMP Negeri 20 Merangin termasuk dalam kategori tinggi dengan besaran persentase sebesar 84% yang mana nilai tersebut berada dalam rentang interval antara 81-100%. Disimpulkan bahwa penerapan literasi visual sepakbola terhadap siswa SMP Negeri 20 Merangin termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan besaran persentase sebesar 84%.

Kata kunci: Penerapan Literasi Visual Sepakbola

Survey of the Application of Football Visual Literacy to Students of SMP Negeri 20 Merangin

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the picture of the Application of Football Visual Literacy to Students of SMP Negeri 20 Merangin. This type of research includes descriptive research, the sample in this study is students of SMP Negeri 20 Merangin class VIII totaling 20 students and class IX totaling 29 students with a total sample of 49 students. Based on the results of data analysis, the Critical View Indicator is included in the high category, which is 83%. The Visual Discrimination Indicator is included in the high category, which is 83%. The Meaning Construction Indicator is included in the high category, which is 85%, the visual reasoning indicator is included

in the high category, which is 85%, the visual thinking indicator is included in the high category, which is 85%. The application of football visual literacy to students of SMP Negeri 20 Merangin is included in the high category with a percentage of 84%, which is in the interval range between 81-100%. It was concluded that the application of football visual literacy to students of SMP Negeri 20 Merangin was included in the very high category with a percentage of 84%.

Keywords: *Application of Football Visual Literacy*

PENDAHULUAN

Olahraga adalah aktivitas fisik yang memiliki game serta berisi perjuangan melawan diri sendiri maupun dengan orang lain. Sedangkan menurut Suzic (2011) “Berolahraga adalah bagian dari hidup sehat dan rasa bahagia dari setiap manusia saat ini”. Sedangkan menurut Ridwan (2020) “Esensi olahraga juga merupakan aktivitas fisik yang mengandung esensi permainan dan perjuangan melawan diri sendiri atau orang lain atau orang lain atau konfrontasi dengan unsur-unsur alam”. Saat ini olahraga telah menjadi suatu kegiatan yang perlu dilakukan, dan olahraga telah menjadi kebutuhan esensial yang digandrungi oleh semua orang, menurut setiawan (2018). Kegiatan olahraga termasuk permainan sehingga kegiatan tersebut harus dilakukan dengan semangat dan sportif. Mengambil tindakan dapat mencapai rasa saling menghormati dan mempromosikan solidaritas dan altruisme. Latihan juga dapat digunakan sebagai alat pemersatu.

Sepakbola merupakan cabang olahraga yang berkembang pesat dalam masyarakat, baik sebagai hiburan, mulai dari latihan peningkatan kondisi tubuh atau sebagai prestasi untuk membela daerah maupun negara. Sepakbola yang sudah memasyarakat itu merupakan gambaran persepakbolaan di Indonesia khususnya negara maju pada umumnya. Permainan sepakbola adalah suatu permainan yang menuntut adanya kerjasama yang baik dan rapi. Sepakbola merupakan permainan tim, oleh karena itu kerja sama tim merupakan kebutuhan permainan sepakbola yang harus dipenuhi oleh setiap kesebelasan yang menginginkan kemenangan. Dalam cabang olahraga sepakbola bukan hanya teknik dasar bermain saja, tetapi literasi sepakbola juga sangat penting terhadap perkembangan sepakbola. Kemampuan literasi sepakbola sangat dibutuhkan agar manusia bisa saling bertukar ide dan memecahkan masalah. Literasi sepakbola itu merupakan sebuah inovasi baru yang patut kita ikuti. Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Mengikuti perkembangannya, dapat didefinisikan literasi berevousi sesuai dengan perkembangan zaman.

Siswa SMP N 20 Merangin pada jam olahraga biasanya tidak menyukai pada saat pemberian materi tentang sepakbola. Ditandai pada saat pemberian materi Siswa kurang bersungguh-sungguh dan asal-asalan dalam mengikuti pelajaran olahraga khususnya dalam pemberian materi sepakbola Karena siswa hanya senang dalam bermain sepakbola. Hal tersebut yang berdampak negatif tentang pengetahuan siswa terhadap sepakbola. Siswa selalu menganggap hal tersebut menurut mereka sangat sepele karena siswa tidak pernah terpikir pentingnya literasi sepakbola untuk dirinya sendiri kedepannya.

Pengertian literasi menurut Padmadewi dan Artini (2018:1), mengartikan literasi secara luas sebagai kemampuan berbahasa yang mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis serta kemampuan berpikir yang menjadi elemen

didalamnya. Literasi dapat diartikan sebagai melek huruf, kemampuan baca tulis, kemelekan atau kecakapan dalam membaca serta menulis.

Menurut Saomah (2017:3), literasi adalah penggunaan praktik-praktik situasi sosial, dan historis, sera kultural dalam menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui tulisan. literasi memerlukan setidaknya suatu kepekaan yang tidak terucap tentang hubungan antara konvensi tekstual dan konteks penggunaannya serta kemampuan untuk berefleksi secara kritis tentang hubungan-hubungan tersebut. Literasi memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan bahasa tulis dan lisan, pengetahuan tentang genre dan pengetahuan kultural.

literasi bukan hanya sekedar kemampuan untuk membaca dan menulis namun menambah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dapat membuat seseorang memiliki kemampuan berpikir kritis, mampu memecahkan masalah dalam berbagai konteks, mampu berkomunikasi secara efektif dan mampu mengembangkan potensi dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat menurut Alberta (2009).

Dapat disimpulkan dari pengertian literasi dari beberapa para ahli diatas bahwa keterampilan seseorang atau potensi yang ada didalam diri seseorang terutama pada kemampuan kognitif yaitu membaca dan menulis, kemampuan literasi merupakan kemampuan seorang dalam memahami dan mengolah informasi yang diterima. Literasi yang paling mendasar adalah literasi baca tulis yang pengertiannya mengalami perkembangan dari waktu-ke waktu.

Menurut Menurut Siti Fatimah dan Risky Ramadhana (2017), Oleh karena itu perlu dikembangkan bahan ajar yang mengacu pada keterampilan literasi dengan tujuan membantu siswa untuk memahami peran atau kegunaan matematika di dalam kehidupan sehari-hari sekaligus menggunakannya untuk membuat keputusan-keputusan yang tepat sebagai warga negara yang membangun, peduli, dan berpikir. Bahan pelajaran dalam hal ini berupa modul pembelajaran, yaitu paket belajar mandiri yang meliputi serangkaian pengalaman belajar yang direncanakan dan dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik mencapai tujuan belajar.

Menurut Aprianda Niken Palupi dkk (2020), Tujuan dari diterapkannya literasi adalah dapat menanamkan nilai-nilai budi pekerti luhur salah satunya adalah karakter siswa. Dengan kegiatan gerakan literasi sekolah menumbuhkan kebiasaan membaca sehingga memahami isi dalam bacaan. Dalam literasi membaca juga dapat mengembangkan kemampuan menyimak sebuah teks bacaan dengan seksama. Kegiatan literasi sangat berpengaruh pada kecerdasan siswa dalam proses belajar keterampilan berbahasa dan dapat mencakup segala aspek pembelajaran.

Menurut Sevima (2020), Tujuan literasi meliputi: membantu meningkatkan pengetahuan seseorang melalui kegiatan membaca, membantu meningkatkan pemahaman dalam pengambilan kesimpulan dari informasi yang dibaca, meningkatkan penilaian kritis terhadap suatu tulisan (karya tulis), membantu menumbuhkan budi pekerti baik seseorang, meningkatkan nilai kepribadian, hingga meningkatkan kualitas penggunaan waktu.

Menurut Riana Devianty, S.S., M.Pd (2019), Ada banyak manfaat yang didapat pada kegiatan literasi. Salah satunya adalah meningkatnya kualitas masyarakat dan menunjang terlaksananya pembangunan yang berkelanjutan, seperti pemberantasan kemiskinan, pertumbuhan penduduk, serta berkurangnya angka kematian. Hal tersebut bisa terjadi karena proses literasi mampu membuat masyarakat memiliki sikap-sikap positif, seperti memiliki keunggulan komparatif, meningkatkan pengetahuan diri, mengetahui hal-hal yang terjadi di lingkungan, dapat mengurangi stres, menambah

wawasan dan pengetahuan, menambah kosakata, melatih keterampilan untuk berfikir dan menganalisis, melatih untuk dapat menulis dengan baik, dapat membantu mencegah penurunan fungsi kognitif, serta dapat membantu kita terhubung dengan dunia luar.

Menurut Siti Fatimah dan Risky Ramadhana (2017), Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini mencakup manfaat bagi kepala sekolah, guru dan tenaga pengajar, peserta didik, dan bagi peneliti. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pola pembinaan peningkatan profesionalisme guru. Bagi guru dan tenaga pengajar lainnya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi guru tentang pengembangan modul pembelajaran berbasis keterampilan literasi dan dapat dijadikan sumber wawasan bagi guru ingin melakukan inovasi pembelajaran, khususnya pembelajaran matematika. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat mengembangkan keterampilan literasi dan juga dapat lebih terlatih untuk belajar mandiri dengan menggunakan modul pembelajaran. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya terutama yang terkait dengan penelitian ini.

Menurut Ertin Dwi Novianti (2020), literasi baca juga memiliki manfaat yang besar bagi dunia pendidikan, dengan membaca kita bisa mendapatkan informasi dan pengetahuan serta memenuhi tuntutan intelektual, meningkatkan minat terhadap suatu bidang, dan mampu meningkatkan konsentrasi.

Literasi visual diciptakan oleh John L Dabes dan memimpin tim yang mendirikan konferensi nasional. Asosiasi literasi visual internasional (IVLA) berkembang dari konferensi pertama dan sekarang berdiri kantor utama di pusat Nasional untuk literasi visual. Literasi visual adalah keterampilan untuk memahami, apresiasi, dan menginterpretasi tujuan dari pembuatan suatu gambar yang merupakan simbol dengan makna. Menyampaikan pandangan melalui gambar atau simbol visual secara baik dengan memperhatikan elemen bentuk, sudut pandang, garis, pewarnaan, pencahayaan, dan lain-lain juga termasuk ke dalam cakupan literasi visual.

Menurut Bamford (2003), juga mengemukakan bahwa literasi visual mencakup kemampuan membaca dan menyusun sebuah pesan visual. Hal ini berarti bahwa literasi visual mencakup kemampuan seseorang untuk menerjemahkan dan menginterpretasikan makna dari sebuah pesan visual serta menyusun sebuah pesan visual yang bermakna.

Menurut Avgerinou dan Ericson (2015), secara mendasar, pemahaman literasi visual ini mengacu pada kemampuan untuk menginterpretasi, mengaitkan dan memaknai informasi yang disampaikan dalam bentuk visual atau gambar. Literasi visual dideskripsikan dengan istilah “keterampilan” dan “kompetensi” yang pada dasarnya selalu bergantian dalam penggunaannya. Istilah tersebut dalam definisi visual literasi yang terbaru diganti dengan kata “kemampuan”. Kemampuan visual literasi ditentukan menjadi beberapa hal yaitu pertama untuk membaca, membaca sandi, menafsirkan pernyataan visual, kemampuan kedua yaitu menulis, menyanyikan, membuat pernyataan visual, dan kemampuan visual literasi ketiga adalah berpikir secara visual. Meskipun dapat dikatakan berpikir visual telah tersirat dalam sebagian besar definisi, namun kemampuan ini ditambahkan dan dinyatakan secara eksplisit dalam definisi visual literasi terbaru.

Pembelajaran sepakbola pada dasarnya adalah sebuah proses untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan belajarnya. Sepakbola adalah salah satu cabang olahraga yang sangat familiar di kalangan siswa. Siswa dalam kurikulum Merdeka Belajar diharapkan mampu lebih baik dalam melakukan proses observasi, bertanya, bernalar, dan menyampaikan apa yang telah diterima dalam pembelajaran. Berdasarkan hal

tersebut siswa diharapkan dapat memiliki kompetensi keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang jauh lebih baik. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan bagian dari Salah satu konsep yang dibuat agar siswa bisa mendalami minat dan bakatnya masing-masing. kebutuhan dalam pembelajaran sepakbola yang harus diketahui yaitu penggunaan media tertentu untuk menyampaikan materi dalam pembelajaran. Hal ini terkait dengan materi-materi dalam pembelajaran yang seringkali bersifat abstrak.

Pemilihan media yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran sepakbola adalah salah satu jalan keluar untuk permasalahan yang terkait dengan tingkat pengetahuan siswa terhadap sepakbola. media yang tepat digunakan sebagai aspek pendukung untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap topik yang dipelajari. Prestasi dapat ditingkatkan karena fokus dan konsentrasi siswa yang lebih melalui proses pembelajaran sepakbola karena penggunaan media yang tepat. Hal tersebut membuat pemilihan dan penggunaan media sebagai alat bantu dalam pembelajaran haruslah diperhatikan dengan baik agar siswa dapat terbantu dalam melakukan pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Aspek-aspek ini lah yang membuat media pembelajaran diharapkan dapat memacu perkembangan kognitif, efektif, dan psikomotorik peserta didik.

Sepakbola adalah permainan beregu yang menggunakan bola sepak dan dimainkan oleh dua kesebelasan yang berlawanan, yang masing-masing terdiri dari sebelas orang pemain dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan kaki, kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan tangannya di daerah tendangan hukumannya menurut Sucipto dkk (2007:7). Menurut Soekatamsi (1995:3), sepakbola merupakan permainan bola besar yang dimainkan secara beregu, yang masing-masing anggota regunya berjumlah sebelas orang. Permainan dapat dilakukan dengan semua anggota badan kecuali tangan (lengan). Permainan dilakukan diatas rumput yang rata, berbentuk persegi panjang yang panjangnya antara 100 meter sampai 110 meter dan lebarnya antara 64 meter sampai 75 meter. Pada kedua garis batas lebarnya ditengahnya masing-masing diberikan sebuah gawang yang saling berhadapan.

Menurut Sardjono (1979:103), dijelaskan bahwa sepakbola merupakan permainan beregu yang dimainkan oleh dua kelompok terdiri dari sebelas pemain, oleh karena itu kelompok tersebut disebut kesebelasan. Tujuan dari masing-masing regu adalah memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak mungkin dan mengantisipasi agar lawan tidak memasukkan bola ke gawang kita sehingga gawang terhindar dari kebobolan. Menurut Subagyo Irianto(2010:1), sepakbola adalah permainan beregu, yang dimainkan oleh dua regu masing-masing 11 pemain salah satunya merupakan penjaga gawang dan waktu pertandingan 2 X 45 menit.suatu pertandingan tidak bisa dimulai apabila jumlah satu regu kurang dari 7 orang. Pendapat ini mengemukakan bahwa pada setiap pertandingan sepakbola harus memiliki struktur dan sistem dalam pertandingan.

METODE

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan salah satu metode yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi berkenaan dengan gejala atau status tanpa adanya eksperimen, maksud dari penggunaan metode ini yaitu untuk menggambarkan tentang suatu gejala, keadaan, atau variabel yang apa adanya. Metode deskriptif merupakan bagian dari penelitian kualitatif, karakteristik dari penelitian kualitatif adalah penjelasan

yang didapatkan dari hasil tes yang kemudian dijelaskan menggunakan narasi dalam hasil penelitiannya. Karakteristik atau gejala yang ditinjau dalam penelitian ini adalah kemampuan literasi visual peserta didik terhadap sepakbola pada siswa SMP Negeri 20 Merangin.

Penelitian ini menggunakan metode jenis survei. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang jumlah sampel yang relatif kecil dari jumlah populasi yang besar. Survei ditujukan untuk memperoleh gambaran umum dari karakteristik suatu populasi yang dapat berupa; kemampuan, sikap, kepercayaan, dan pengetahuan. Pengumpulan data dalam metode survei pada penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket. Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi terhadap siswa saat dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*, artinya pengambilan sampel atas dasar ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu memiliki suatu karakteristik khusus sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sampel adalah bagian yang mewakili populasi yang diteliti. Sampel digunakan untuk mengangkat kesimpulan penelitian yang berlaku bagi populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 20 Merangin kelas VIII berjumlah 20 siswa dan kelas IX berjumlah 29 siswa dengan total jumlah sampel 49 siswa. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pengolahan data yang berupa angka dari hasil kuesioner menggunakan metode statistik deskriptif. Statistik deskriptif dalam penyajian datanya dilakukan dalam bentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian yang telah dikumpulkan sebelumnya maka bab ini akan dilakukan analisa pembahasan yang diperoleh dalam penelitian ini. Hasil penelitian akan digambarkan sesuai dengan tujuan dan hipotesis yang diajukan sebelumnya. Angket yang disebarakan ditujukan kepada siswa SMP Negeri 20 Merangin. Selanjutnya penelitian dilakukan pada sampel sebanyak 49 orang siswa sebagai responden dalam waktu 45 menit responden dapat mengisi angket tersebut dengan baik. Mengingat tugas responden hanya memberikan tanda checklist pada jawaban yang dipilih.

Data-data tersebut diolah dalam bentuk tabel dan kemudian dianalisis. Berikut merupakan analisis yang didapat setiap indikator butir pernyataan yang dijawab responden:

Tabel 1. Penerapan literasi visual sepakbola terhadap siswa Pada Indikator Pandangan Kritis.

No	Pernyataan	4	3	2	1	JSP	%
1	Disaat guru menjelaskan mengenai sepak bola menggunakan gambar saya akan berusaha memahami secara baik	25	11	8	5	154	79
2	Saya akan memahami gambar yang diberikan guru terkait sepak bola	32	9	6	2	169	86
3	Disaat guru menjelaskan sepak bola dengan gambar saya akan memahami dengan materi yang ada secara baik	30	10	6	3	165	84
5	saya akan Menyusun atau menulis kembali materi kedalam buku setelah guru menjelaskan materi dengan menggunakan gambar	31	9	6	3	166	85
Jumlah						334	
Rataan						83,5%	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Penerapan literasi visual sepakbola terhadap siswa SMP Negeri 20 Merangin Pada Indikator Pandangan Kritis termasuk dalam kategori sangat tinggi yaitu sebesar 83%.

Tabel 2. Penerapan literasi visual sepakbola terhadap siswa Pada Indikator Diskriminasi Visual.

No	Pernyataan	4	3	2	1	JSP	%
6	Guru menjelaskan perbedaan antara gambar A dan gambar B kepada anda	30	8	8	3	163	83
7	Guru memberikan soal bergambar secara acak, lalu Menyusun Kembali menjadi alur yang utuh	26	13	9	1	162	83
8	Guru memberikan tugas untuk mencocokkan berbagai gambar secara tepat	26	13	7	3	160	82
9	Guru menjelaskan materi dengan menggunakan gambar yang banyak agar siswa bisa membedakannya	29	12	6	2	166	85
Jumlah							332
Rataan							83%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Penerapan literasi visual sepakbola terhadap siswa SMP Negeri 20 Merangin Pada Indikator Diskriminasi Visual termasuk dalam kategori sangat tinggi yaitu sebesar 83%.

Tabel 3. Penerapan literasi visual sepakbola terhadap siswa Pada Indikator Konstruksi Makna

No	Pernyataan	4	3	2	1	JSP	%
10	Guru membantu secara khusus menjelaskan gambar yang ditampilkan dalam pembelajaran khususnya materi sepakbola	29	10	5	5	161	82
11	Siswa diminta untuk mengartikan penjelasan dari guru yang menggunakan media gambar	32	10	4	3	169	86
12	Siswa akan mencari pesan yang terdapat pada gambar yang diberikan guru terkait materi	32	8	7	2	168	86
13	Guru menjelaskan dengan gambar membuat siswa mendapatkan pandangan dan pemahaman baru terhadap materi	32	9	3	5	166	85
Jumlah							339
Rataan							85%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Penerapan literasi visual sepakbola terhadap siswa SMP Negeri 20 Merangin Pada Indikator Konstruksi Makna termasuk dalam kategori sangat tinggi yaitu sebesar 85%.

Tabel 4. Penerapan literasi visual sepakbola terhadap siswa Pada Indikator Penalaran Visual.

No	Pernyataan	4	3	2	1	JSP	%
14	Setelah guru menjelaskan materi dengan gambar, guru meminta siswa menyimpulkan materi	28	11	6	4	161	82

15	Setelah guru menjelaskan materi siswa mencari kebenaran terkait hal yang telah disampaikan guru	32	9	6	2	169	86
16	siswa akan melakukan pengamatan setelah guru menjelaskan materi dengan gambar, untuk membuktikan kebenaran gambar tersebut	34	6	7	2	170	87
17	Siswa diminta menyimpulkan materi sepak bola dengan cara membuat sebuah gambar	32	10	2	5	167	85
Jumlah							340
Rataan							85%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Penerapan literasi visual sepakbola terhadap siswa SMP Negeri 20 Merangin pada indikator penalaran visual termasuk dalam kategori sangat tinggi yaitu sebesar 85%.

Tabel 5. Penerapan literasi visual sepakbola terhadap siswa Pada Indikator Berpikir Visual.

No	Pernyataan	4	3	2	1	JSP	%
19	Guru melakukan praktek sepak bola, lalu siswa menggambarkan grafik nilainya	32	7	7	3	166	85
21	Informasi yang telah disampaikan oleh guru, akan disampaikan oleh siswa dengan membuat sebuah gambar	27	15	6	1	166	85
22	siswa dapat mengkomunikasikan apa yang mereka lihat pada gambar	24	14	9	2	158	81
23	Siswa diminta untuk mampu mengubah sebuah informasi ke sebuah gambar atau grafik sebagai tugas sekolah	32	12	4	1	173	88
Jumlah							338
Rataan							85,5%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penerapan literasi visual sepakbola terhadap siswa SMP Negeri 20 Merangin pada indikator berpikir visual termasuk dalam kategori sangat tinggi yaitu sebesar 85%.

Hasil penelitian berikut adalah untuk menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pengolahan data maka hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Angket secara keseluruhan

No	Pernyataan	4	3	2	1	JSP	%
1	Disaat guru menjelaskan mengenai sepak bola menggunakan gambar saya akan berusaha memahami secara baik	25	11	8	5	154	79
2	Saya akan memahami gambar yang diberikan guru terkait sepak bola	32	9	6	2	169	86
3	Disaat guru menjelaskan sepak bola dengan gambar saya akan memahami dengan materi yang ada secara baik	30	10	6	3	165	84
4	saya akan Menyusun atau menulis kembali	31	9	6	3	166	85

	materi kedalam buku setelah guru menjelaskan materi dengan menggunakan gambar						
5	Guru menjelaskan perbedaan antara gambar A dan gambar B kepada anda	30	8	8	3	163	83
6	Guru memberikan soal bergambar secara acak, lalu Menyusun Kembali menjadi alur yang utuh	26	13	9	1	162	83
7	Guru memberikan tugas untuk mencocokkan berbagai gambar secara tepat	26	13	7	3	160	82
8	Guru menjelaskan materi dengan menggunakan gambar yang banyak agar siswa bisa membedakannya	29	12	6	2	166	85
9	Guru membantu secara khusus menjelaskan gambar yang ditampilkan dalam pembelajaran khususnya materi sepakbola	29	10	5	5	161	82
10	Siswa diminta untuk mengartikan penjelasan dari guru yang menggunakan media gambar	32	10	4	3	169	86
11	Siswa akan mencari pesan yang terdapat pada gambar yang diberikan guru terkait materi	32	8	7	2	168	86
12	Guru menjelaskan dengan gambar membuat siswa mendapatkan pandangan dan pemahaman baru terhadap materi	32	9	3	5	166	85
13	Setelah guru menjelaskan materi dengan gambar, guru meminta siswa menyimpulkan materi	28	11	6	4	161	82
14	Setelah guru menjelaskan materi siswa mencari kebenaran terkait hal yang telah disampaikan guru	32	9	6	2	169	86
15	siswa akan melakukan pengamatan setelah guru menjelaskan materi dengan gambar, untuk membuktikan kebenaran gambar tersebut	34	6	7	2	170	87
16	Siswa diminta menyimpulkan materi sepak bola dengan cara membuat sebuah gambar	32	10	2	5	167	85
17	Guru melakukan praktek sepak bola, lalu siswa menggambarkan grafik nilainya	32	7	7	3	166	85
18	Informasi yang telah disampaikan oleh guru, akan disampaikan oleh siswa dengan membuat sebuah gambar	27	15	6	1	166	85
19	siswa dapat mengkomunikasikan apa yang mereka lihat pada gambar	24	14	9	2	158	81
20	Siswa diminta untuk mampu mengubah sebuah informasi ke sebuah gambar atau grafik sebagai tugas sekolah	32	12	4	1	173	88
	Jumlah					1683	
	Rataan					84%	

Dari hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan literasi visual sepakbola terhadap siswa SMP Negeri 20 Merangin termasuk dalam sangat tinggi

dengan besaran persentase sebesar 84% yang mana nilai tersebut berada dalam rentang interval antara 81-100%.

Dalam cabang olahraga sepakbola bukan hanya teknik dasar bermain saja, tetapi literasi sepakbola juga sangat penting terhadap perkembangan sepakbola. kemampuan literasi sepakbola sangat dibutuhkan agar manusia bisa saling bertukar ide dan memecahkan masalah. Literasi sepakbola itu merupakan sebuah inovasi baru yang patut kita ikuti. Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Mengikuti perkembangannya, dapat didefinisikan literasi berevousi sesuai dengan perkembangan zaman.

Siswa SMP N 20 Merangin pada jam olahraga biasanya tidak menyukai pada saat pemberian materi tentang sepakbola. Di tandai pada saat pemberian materi Siswa kurang bersungguh-sungguh dan asal-asalan dalam mengikuti pelajaran olahraga khususnya dalam pemberian materi sepakbola Karena siswa hanya senang dalam bermain sepakbola. Hal tersebut yang berdampak negatif tentang pengetahuan siswa terhadap sepakbola. Siswa selalu menganggap hal tersebut menurut mereka sangat sepele karena siswa tidak pernah terpikir pentingnya literasi sepakbola untuk dirinya sendiri kedepannya.

Menurut Saomah (2017:3), literasi adalah penggunaan praktik-praktik situasi sosial, dan historis, sera kultural dalam menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui tulisan. Literasi memerlukan setidaknya suatu kepekaan yang tidak terucap tentang hubungan antara konvensi tekstual dan konteks penggunaannya serta kemampuan untuk berefleksi secara kritis tentang hubungan-hubungan tersebut. Literasi memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan bahasa tulis dan lisan, pengetahuan tentang genre dan pengetahuan kultural.

Menurut Alberta (2009), literasi bukan hanya sekedar kemampuan untuk membaca dan menulis namun menambah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dapat membuat seseorang memiliki kemampuan berpikir kritis, mampu mengembangkan potensi dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Penerapan literasi visual sepakbola terhadap siswa SMP Negeri 20 Merangin termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan besaran persentase sebesar 84% yang mana nilai tersebut berada dalam rentang interval antara 81-100%.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah penerapan literasi visual sepakbola terhadap siswa SMP Negeri 20 Merangin termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan besaran persentase sebesar 84% yang mana nilai tersebut berada dalam rentang interval antara 81-100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Dian. 2019."Bernalar Kritis Dalam Bersastra: Literasi Visual." *Prosiding Seminar Nasional STKIP PGRI Bandar Lampung*. Vol. 1. No. 1.
- Astuti, Eny. 2022. Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menumbuhkan Nilai Budi Pekerti Anak." *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Sejarah, Dan Humaniora* 6.2 (2022): 17-24.
- Barat, Akhir Dunia. (2017)."Strategi Pelestarian Budaya Melalui Gerakan Literasi Sekolah."
- Devianty, Rina. (2019)."Manfaat Literasi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Ijtimaiah Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya* 3.1

- Indriyani, Pitri, Eka Yusuf, And Muhammad Ramdhani. (2020): "Konstruksi Makna Perempuan Pergerakan." *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 19.2 (2020): 238-248.
- Kurniawan, Ramadhani, And Afi Parnavi. (2023): Manfaat Literasi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 2.1 (2023): 184-195.
- Mellius Dan Santoso. (2014). *Teknik Dasar Bermain Sepak Bola*. Yogyakarta: Cakrawala.
- Nababan, Gilbert Ricky Martin, Akhmad Dimiyati, And Rahmat Iqbal. "Manfaat Media Visual Terhadap Motivasi Siswa Dalam Materi Sepak Bola Di SMP Negeri 1 Teluk Jambe Barat." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4.6 (2022): 10004-10012.
- Novianti, Ertin Dwi. 2020. *Pengaruh Tingkat Literasi Baca Siswa Terhadap Efektivitas Pembelajaran (Survey Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Ips Di Sma Laboratorium Percontohan Upi Bandung Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020)*. Diss. Fkip Unpas,.
- Padmadewi, Ni Nyoman, And Luh Putu Artini. 2018. *Literasi Di Sekolah, Dari Teori Ke Praktik*. Nilachakra,.
- Palupi, Aprida Niken, et al. 2020. *Peningkatan Literasi Di Sekolah Dasar*. Bayfa Cendekia Indonesia,
- Rahayu, Sri, And Ady Saputra. (2022): "Pengaruh Media Literasi Visual Dalam Menulis Teks Pada Siswa Kelas Iv Sd Inpres Bungasunggu Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa." *Jurnal Borneo Humaniora* 5.1 (2022): 40-44.
- Saomah, Aas. (2017). "Implikasi Teori Belajar Terhadap Pendidikan Literasi." *Medan: Http://Repository. Usu. Ac. Id*
- Sirate, Sitti Fatimah S., Risky Ramadhana. (2017) Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Keterampilan Literasi." *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 6.2 (2017): 316-335.
- Ulfiya, Ana. 2019. *Kemampuan Penalaran Visual Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Grafik Turunan Fungsi Berdasarkan Gaya Belajar Honey Dan Mumford*. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya,